

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam memilih metode penelitian diperlukan langkah-langkah penelitian yang digunakan agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian seperti penentuan operasionaisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data, serta pengujian hipotesis. Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Moh. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Moh. Nazir (2011:91) juga menyatakan bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel dan melihat pengaruhnya antar variabel yang ada dalam penelitian.

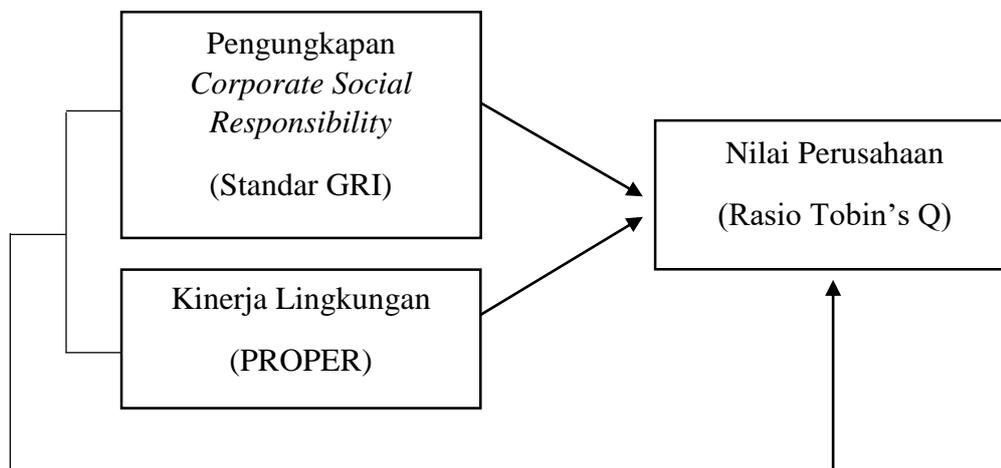
3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017).

3.1.2 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42), paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:96) menyatakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya tau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas diantaranya:

1. Pengungkapan *Corporate social Responsibility*

Menurut Nurdizal (2010:15) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR bukan sekedar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup”.

Pengungkapan CSR berdasarkan GRI G-4 terdiri dari 91 item indikator, yaitu:

- a. 9 item indikator kinerja ekonomi;
- b. 34 item indikator kinerja lingkungan;
- c. 16 item indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
- d. 12 item indikator hak asasi manusia;
- e. 11 item indikator masyarakat; dan
- f. 9 item indikator kinerja produk.

Penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) menurut Rustiarini (2010) dalam Tjia dan Setiawati (2012) sebagai berikut:

$$CSRD I_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan erat kaitannya dengan manajemen lingkungan dimana titik sentral lingkungan adalah manusia. Aktivitas manajemen lingkungan meliputi aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya lain untuk mencapai tujuan kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan(Mazda Eko, 2013).

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. Monica dan Susi (2014) menjelaskan bahwa penilaian kinerja PROPER dikategorikan menjadi 5 peringkat warna. Lima peringkat warna yang digunakan mencakup hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat merah dan hitam bagi perusahaan yang belum taat. Secara sederhana, lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk emas, hijau dengan skor 4, biru diberi skor 3, merah dengan skor 2, dan terendah 1 untuk hitam. Sudaryanto (2011), penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:97) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Definisi nilai perusahaan menurut Sudana (2011:8) adalah sebagai berikut:

“Nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio Tobin's Q. Hal ini dikarenakan rasio ini tidak hanya unsur saham biasa saja, namun juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Dengan melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan maka nilai perusahaan lebih konservatif.

Menurut Murwaningsari (2009), secara matematis Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel juga dapat digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR bukan sekedar <i>discretionary</i> , tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang	Standar GRI - Kinerja Ekonomi; - Kinerja Lingkungan; - Kinerja Sosial. a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja; b. Hak asasi manusia; c. Masyarakat; d. Kinerja produk.	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$ (Tjia dan Setiawati, 2012)	Rasio

	<p>baik sebagai perbaikan kualitas hidup.</p> <p>Nurdizal (2010:15)</p>			
Kinerja Lingkungan	<p><i>Environmental Performance</i> atau biasa disebut dengan kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan dan target lingkungan.</p> <p>Ikhsan (2009:308)</p>	PROPER	<p>PROPER yang dikategorikan menjadi 5 warna peringkat, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas, skor = 5 • Hijau, skor = 4 • Biru, skor = 3 • Merah, skor = 2 • Hitam, skor = 1 <p>(Monica dan Susi, 2014)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.</p> <p>(Sudana, 2011:8)</p>	Tobin's Q	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ <p>(Murwaningsari, 2009)</p>	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Berikut nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.

12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber : Daftar Saham, Bursa Efek Indonesia, 2018

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Penelitian sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini

adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan telah mengikuti program PROPER tahun 2012-2017.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:150), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam peneliiian terdapat teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2015:151-154) terdapat dua teknik sampling yang digunakan, diantaranya:

1. *Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) pupolasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *propotionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area cluster sampling* (sampling menurut daerah)
2. *Non Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *quota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh* dan *snowball*.
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2012-2017.

2. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR pada *Annual Report* secara berturut-turut tahun 2012-2017.
3. Perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER secara berturut-turut tahun 2012-2017.

Tabel 3.3
Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	47
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2012-2017	(6)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut tahun 2012-2017	(3)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti program PROPER secara berturut-turut tahun 2012-2017	(33)
Total Sampel	5
Total Pengamatan (7 x 6 tahun)	30

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 5 buah perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 30 kali pengamatan. Daftar sampel nama perusahaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.
3	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5	TINS	Timah Tbk.

Sumber : Data Diolah, 2019

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, publikasi dokumen proper yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI, *Global Initiative Reporting* (GRI) dan sumber lainnya yang menunjang terkait penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan metode studi dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan perusahaan tahun 2012-2017, serta laporan hasil PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012-2017. Kemudian melakukan penelaahan data-data dan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Metode Analisis Data dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Dalam melakukan analisis data ini penulis menggunakan alat bantu program IBM SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) 22 dan 22.

2.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian menggunakan statistik deskriptif dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini, yang terdiri dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

Berikut ini beberapa kriteria dalam penilaian *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Untuk dapat melihat penilaian dari CSR dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian dengan beberapa langkah penilaian sebagai berikut.

- a. Menentukan penilaian dari laporan CSR pada perusahaan.

- b. Memberikan skor 1 untuk *item* yang diungkapkan, dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan menggunakan metode *checklist* dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 99 *item*.
- c. Menentukan penilaian CSR.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian CSR

Kriteria	Interval
Sangat rendah	0% - 20%
Rendah	21% - 40%
Sedang	41% - 60%
Tinggi	61% - 80%
Sangat tinggi	81% - 100%

Sumber : *Global Reporting Initiative*, 2018

2. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat melihat penilaian dari kinerja lingkungan dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian dengan beberapa langkah penilaian sebagai berikut.

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan pertambangan dengan menggunakan hasil PROPER 2012-2017 pada SK PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan pertambangan setiap periodenya.
- c. Memberikan skor sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan pertambangan dengan pembagian skor sebagai berikut : 5

untuk peringkat emas, 4 untuk peringkat hijau, 3 untuk peringkat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk peringkat hitam.

- d. Melakukan penilaian kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat	Kriteria	Skor	Keterangan
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5	Sangat Sangat Baik
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.	4	Sangat Baik
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3	Baik
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.	2	Buruk
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundangundangan yang berlaku	1	Sangat Buruk

	dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.		
--	---	--	--

Sumber: Monica dan Susi (2014:34)

3. Nilai Perusahaan.

Untuk dapat melihat penilaian dari kinerja lingkungan dapat dilihat pada tabel kriteria penilaian dengan beberapa langkah penilaian sebagai berikut.

- a. Mencari data mengenai total aset, total utang, harga saham dan saham yang beredar.
- b. Menentukan nilai Tobin's Q dengan menggunakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas, nilai buku total hutang dan nilai buku total asset pada setiap periodenya.
- c. Melakukan penilaian nilai perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Kriteria	Skor Interpretasi
Undervalued	$Q < 1$
Average	$Q = 1$
Overvalued	$Q > 1$

Sumber : Bambang dan Elen Puspitasari (2010)

2.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil

penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Normalitas adalah residu yang seharusnya terdistribusi normal seputar skor-skor variabel berikat (Basri, 2011). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ada tiga cara, antara lain: pertama, analisis grafis dengan melihat titik – titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistik dengan melihat skewness dan kurtosis. Ketiga, dengan uji kolmogorof-Smirnov. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorof-Smirnov karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan jika $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan dalam uji Multikolinearitas sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

2.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.5.2.1.4 Uji Autolorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Uji Durbin Watson untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali,2011). Menurut Singgih Santoso (2012:241) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 artinya ada korelasi negatif.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

3.5.2.2.1 Uji t-Table

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi berikut ini.
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H\alpha_1 : \beta_1 \neq 0$ *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H\alpha_2 : \beta_2 = 0$ Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H\alpha_2 : \beta_2 \neq 0$ Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bila H_0 diterima, maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- b. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-t$

n = jumlah sampel

- c. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Agar lebih memudahkan dalam melakukan pengolahan data dan agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan SPSS.

6.5.2.2.2 Uji F test

Uji F test bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian Fht dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Fht = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Ho ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau Fhitung $> Ftabel$
- b. Ho diterima jika F statistik $> 0,05$ atau Fhitung $< Ftabel$.

3.5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan fungsi regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Harga konstanta

b₁ = Koefisien regresi *CSR Disclosure*

b₂ = Koefisien regresi Kinerja Lingkungan

X₁ = *CSR Disclosure*

X₂ = Kinerja Lingkungan

3.5.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2016:228), analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Rumus korelasi pearson product moment (r) menurut Sugiyono (2016:228) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x_i = CSR Disclosure, Kinerja Lingkungan

y = Nilai Perusahaan

n = Banyaknya sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:231)

3.5.2.5 Analisis Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Wiratna Sujarweni (2012:188), koefisien determinan dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Nilai r^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai adjusted r^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai adjusted r^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai adjusted r^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai 0 (Sudaryanto : 2011).